

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2015-2018

Joshua & Vidyarto Nugroho

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Tarumanagara

Email: sihombing.joshua@rocketmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to show how the influence of corporate social responsibility, institutional ownership and board size on financial performance. The subjects in this study were 66 samples of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015 to 2018. The sample selection in this study was carried out using a sample selection method based on criteria. The data in this study were processed with the Eviews program version 9. The results of this study indicate that the variables of corporate social responsibility and institutional ownership do not have a significant effect on financial performance. Meanwhile, the variable board size has a significant influence on financial performance.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Institutional Ownership, Board Size, Financial Performance (ROA)*

Abstrak: Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menunjukkan bagaimana pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Subjek dalam penelitian ini adalah 66 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Data dalam penelitian ini diolah dengan program *Eviews* versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, variabel ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Kinerja Keuangan (ROA)

Latar Belakang

Perusahaan sebagai entitas bisnis memiliki tujuan, yaitu memenuhi kepentingan anggota yang berdampak langsung pada kesejahteraannya. Salah satu konsep untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan memahami kebutuhan dan keinginan konsumen serta memberikan kepuasan yang diharapkan secara lebih efektif dan efisien dibanding para pesaing. Kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya merupakan prestasi manajemen yang perlu diukur untuk pengambilan keputusan. Kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya terefleksi dari kinerja keuangan, yaitu gambaran kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan tersebut dapat diukur oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan melalui laporan keuangan yang

diterbitkan oleh perusahaan. Bagi pihak internal, penilaian kinerja keuangan dilakukan guna memahami posisi dan kondisi perusahaan, menilai keberhasilan usaha serta sebagai pertimbangan dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan. Sedangkan bagi pihak eksternal, penilaian kinerja keuangan dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomis terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kasus tentang perbedaan kepentingan dan kerusakan lingkungan yang berujung protes dari masyarakat sekitar lokasi pabrik bukan lagi menjadi kasus yang asing. Masyarakat seringkali merasa terganggu akibat limbah dan polusi pabrik serta dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Isu kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial telah mendorong perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Hal tersebut dikarenakan eksistensi perusahaan tidak hanya didukung oleh investor yang mendanai perusahaan, tetapi juga membutuhkan hubungan yang baik dengan masyarakat dan pemerintah. Melalui CSR, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari kegiatan bisnisnya terhadap *stakeholders*.

Selanjutnya, variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *institutional ownership*. Pemisahan struktur kepemilikan seringkali dikaitkan dengan isu lemahnya tata kelola perusahaan. Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham. Kepemilikan oleh institusi akan mendorong pengawasan terhadap kinerja manajerial perusahaan. Investor institusi akan menjual sahamnya ke pasar apabila mereka merasa tidak puas atas kinerja manajerial.

Selain itu, variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *board size*. Setiap perusahaan berdiri karena adanya sebuah struktur organisasi yang di dalamnya terdiri dari berbagai peran dengan kewajibannya masing-masing. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan membutuhkan sumber daya yang berkompeten dan berdaya saing tinggi. Dewan direksi memegang peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dewan direksi memiliki wewenang dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Selain itu, dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

Terdapat inkonsistensi pada beberapa hasil penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan inkonsistensi tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *institutional ownership*, dan *board size* terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2018.

Kajian Teori

Teori Agensi. Jensen dan Meckling (1976, dalam Godfrey dkk., 2010, h. 363) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul karena adanya kontrak antara satu pihak (prinsipal) dengan pihak lain (agen) dimana agen melakukan suatu tindakan bagi kepentingan prinsipal. Fokus teori agensi adalah penentuan suatu kontrak yang mengakomodasi kepentingan agen dan prinsipal sehingga tercipta hubungan keagenan yang positif.

Teori Pemangku Kepentingan. Teori pemangku kepentingan menjelaskan pembangunan berkelanjutan yang diupayakan perusahaan melalui sekumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*), nilai dan kepatuhan terhadap hukum, serta komitmen perusahaan (Kamatra dan Kartikaningdyah, 2015, h. 158). Teori pemangku kepentingan menjelaskan pembangunan berkelanjutan yang diupayakan perusahaan melalui sekumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*), nilai dan kepatuhan terhadap hukum, serta komitmen perusahaan.

Teori Legitimasi. Deegan (2002 dalam Maharani dan Soewarno, 2018, h. 43) menjelaskan, bahwa keputusan serta kegiatan perusahaan yang tidak mengganggu atau sesuai dengan sistem nilai yang berlaku akan memperoleh legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan tersebut berada. Lebih lagi, Dewi dan Monalisa (2016, h. 150) berpendapat bahwa perusahaan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut didirikan. Perusahaan harus memastikan bahwa aktivitas operasional perusahaan sepadan dengan sistem nilai masyarakat sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR). Lindawati dan Puspita (2015, h. 158) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian finansial, namun turut menjaga stabilitas nilai, norma dan budaya masyarakat dan lingkungan. Dewi & Monalisa (2016, h. 150) berpendapat bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan citra perusahaan yang berdampak pada keberjalanannya melalui pengungkapan CSR. Etika bisnis dan manajemen yang baik berdampak positif pada perusahaan dan juga pemangku kepentingan. Melalui CSR, kesenjangan antara perusahaan dan masyarakat dapat teratasi sehingga perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Selain itu, CSR juga dapat meningkatkan minat investor, sebagaimana investor cenderung berpihak kepada perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosialnya. Lindawati dan Puspita (2015, h. 159) menyatakan bahwa konsep bisnis yang pada mulanya adalah single P yaitu *profit*, kini mengalami peralihan konsep menjadi 3P (*triple bottom line*) yaitu *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Konsep ini secara implisit menjelaskan bahwa tujuan suatu perusahaan tidak hanya keuntungan, tetapi juga kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan hidup bumi.

Institutional Ownership. Wahyu (2011 dalam Fitriatur dkk., 2018, h. 5) mendefinisikan kepemilikan institusional (*institutional ownership*) sebagai proporsi kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, ataupun kepemilikan perusahaan dan lembaga lain. Keberadaan investor institusional akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga menjamin kemakmuran bagi pemegang saham.

Board Size. Hamdan (2016, h. 86) mendefinisikan direksi sebagai “organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan”. Berdasarkan pengertian tersebut, direksi adalah instrumen perseroan yang memiliki tanggung jawab dan wewenang penuh dalam mengelola perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Financial Performance. Sari (2013 dalam Natalia & Tarigan, 2014, h. 114) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hal yang esensial. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh *stakeholders*. Kinerja keuangan perusahaan direfleksikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk membandingkan

suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahrani dan Soewarno (2018) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelia dan Suryaningsih (2015) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

Hasil penelitian sebelumnya terkait dengan *institutional ownership* juga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Penelitian yang dilakukan oleh Khamis, Hamdan dan Elali (2015) menunjukkan bahwa *institutional ownership* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wehdawati, Swandari, dan Jikrillah (2015) yang menunjukkan bahwa *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance* perusahaan.

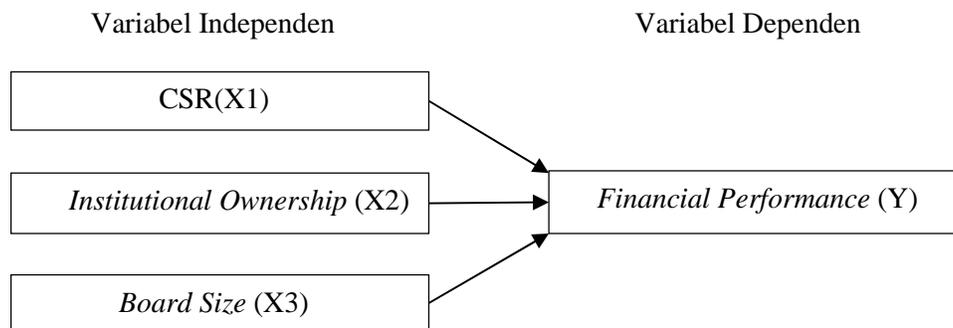
Ditemukan beberapa penelitian yang menunjukkan adanya inkonsistensi terkait dengan pengaruh *board size*. Penelitian yang dilakukan oleh Ifeanyi dan Chukwuma (2016) menunjukkan bahwa *board size* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *financial performance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kamardin (2014) menunjukkan bahwa *board size* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah hipotesis dan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:

Ha₁: *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Ha₂: *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

Ha₃: *Board size* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*.



Gambar 1.
Model Penelitian

Metodologi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Namun, dari populasi tersebut akan dipilih beberapa sampel berdasarkan beberapa kriteria. Sampel itu sendiri adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability random* dalam pemilihan sampelnya. Teknik ini tidak memberikan *chance* yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan, metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Metode tersebut dilakukan dengan menetapkan

kriteria-kriteria tertentu dalam pemilihan sampel dari populasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2010 serta *Eviews* versi 9.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Financial Performance</i>	Variabel Dependen <u><i>Net Income</i></u> <u><i>Total Assets</i></u>	Rasio
1	CSR	Variabel Independen <u><i>Total Value of "1"</i></u> <u><i>Number of Item GRI – G4 2013</i></u>	Rasio
2	<i>Institutional Ownership</i>	<u>Kepemilikan oleh pihak Institusional</u> <u>Kepemilikan Keseluruhan</u>	Rasio
3	<i>Board Size</i>	Ukuran Dewan Direksi	Nominal

Penelitian ini dimulai dengan tahap pemilihan model yang sesuai untuk mengestimasi data panel. Model yang digunakan untuk mengestimasi data panel terdiri dari tiga jenis, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Tahap pertama yang dilakukan untuk memilih model estimasi yang sesuai untuk digunakan adalah melakukan uji *chow*. Uji *chow* dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara model *common effect* dan model *fixed effect* dalam mengestimasi data panel. Tahap kedua dalam memilih model estimasi yang sesuai untuk digunakan adalah melakukan uji *hausman*. Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara model *fixed effect* atau model *random effect* dalam mengestimasi data panel.

Hasil Uji Statistik

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Menurut Supardi (2013, h. 3), statistik deskriptif adalah mekanisme yang berkenaan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga menghasilkan informasi yang berguna. Statistik deskriptif memberi gambaran mengenai obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis maupun membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Tabel 2

	Obv	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. dev.
FP	264	0.086364	0.061233	0.920997	0.000180	0.097555
CSR	264	0.224983	0.219780	0.560440	0.054945	0.095934
IOWN	264	0.716245	0.771703	0.999909	0.000000	0.227739
BSIZE	264	5.469697	5.000000	14.00000	2.000000	2.422767

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa *financial performance* yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset memiliki nilai *mean* sebesar 0,086364 atau 8,6364%. Nilai *median* dari variabel ini adalah sebesar 0,061233 atau 6,1233%. Nilai *maximum* variabel ini adalah sebesar 0,920997 atau 92,0997% yang berarti terdapat perusahaan

dengan nilai *financial performance* sebesar 92,0997%. Nilai *maximum* tersebut berasal dari perusahaan Merck Tbk (2018). Sedangkan nilai *minimum* dari variabel ini adalah sebesar 0.000180 atau 0,18% yang berarti terdapat perusahaan dengan nilai *financial performance* sebesar 0,18%. Nilai *minimum* tersebut berasal dari perusahaan Voksel Electric Tbk (2015). Selain itu, nilai standar deviasi *financial performance* adalah sebesar 0.097555 atau 9,7555%.

Corporate Social Responsibility (CSR) yang diukur dengan indikator GRI-G4 memiliki nilai *mean* sebesar 0,224983 atau 22,4983%. Nilai *median* dari variabel ini adalah sebesar 0.219780 atau 21,9780%. Nilai *maximum* dari variabel ini adalah sebesar 0,560440 atau 56,0440% yang berarti terdapat perusahaan dengan nilai CSR sebesar 56,0440%. Nilai *maximum* tersebut berasal dari perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2017-2018). Nilai *minimum* variabel ini adalah sebesar 0,054945 atau 5,4945% yang berarti terdapat perusahaan dengan nilai CSR sebesar 5,4945%. Nilai *minimum* tersebut berasal dari perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (2015). Selain itu, nilai deviasi standar CSR adalah sebesar 0.095934 atau 9,5934%.

Institutional ownership yang diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh institusi memiliki nilai *mean* sebesar 0,716245 atau 71,6245%. Nilai *median* variabel ini adalah sebesar 0,771703 atau 77,1703%. Nilai *maximum* variabel ini adalah sebesar 0,999909 atau 99,9909% yang berarti terdapat perusahaan dengan nilai *institutional ownership* sebesar 99,9909%. Nilai *maximum* tersebut berasal dari perusahaan Astra International Tbk (2018). Nilai *minimum* variabel ini adalah sebesar 0,000000 yang berarti terdapat nilai *institutional ownership* sebesar 0,000000%. Nilai *minimum* tersebut berasal dari PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (2015-2016). Selain itu, nilai deviasi standar *institutional ownership* adalah sebesar 0,227739 atau 22,7739%.

Board size yang diukur dengan jumlah anggota direksi memiliki nilai *mean* sebesar 5,469697. Nilai *median* variabel ini adalah sebesar 5. Nilai *maximum* variabel ini adalah sebesar 14 yang berarti terdapat perusahaan dengan jumlah anggota direksi sebanyak 14 orang. Nilai *maximum* tersebut berasal dari perusahaan Mandom Indonesia Tbk (2017). Nilai *minimum* variabel ini adalah sebesar 2 yang berarti terdapat perusahaan dengan jumlah anggota direksi sebanyak 2 orang. Nilai *minimum* tersebut berasal dari perusahaan Akasha Wira International Tbk (2018), Pelangi Indah Canindo Tbk (2015-2018), Pyridam Farma Tbk (2017), dan Buana Artha Anugerah Tbk (2015-2018). Selain itu, nilai deviasi standar *board size* adalah sebesar 2,422767.

2. Hasil Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda adalah model regresi yang terdiri atas lebih variabel independen atau variabel bebas (Ajija dkk, 2011, h. 31). Metode ini dipakai untuk menguji pengaruh variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR), *institutional ownership* dan *board size* terhadap *financial performance*.

Tabel 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.169998	0.061197	2.777873	0.0060
CSR	0.053824	0.131206	0.410220	0.6821
IOWN	0.017658	0.048651	0.362960	0.7170
BSIZE	-0.019817	0.008366	-2.368668	0.0188

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil dari uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *fixed effect model*. Berikut adalah persamaan model regresi berdasarkan *fixed effect model*:

$$Y = 0.169998 + 0.053824X_1 + 0.017658X_2 - 0.019817X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diketahui bahwa nilai konstanta () memiliki nilai sebesar 0,169998. Nilai tersebut memiliki arti bahwa apabila nilai dari variabel CSR, *institutional ownership*, dan *board size* adalah 0, maka nilai *financial performance* adalah sebesar 0,169998.

Variabel CSR yang dihitung dengan proksi 91 indikator GRI-G4 memiliki nilai koefisien () sebesar 0,053824. Nilai tersebut memiliki arti bahwa apabila CSR naik sebesar satu satuan, maka *financial performance* akan naik sebesar 0,053824 satuan dengan asumsi bahwa variabel *institutional ownership* dan *board size* adalah 0. Demikian pula sebaliknya, apabila CSR turun satu satuan, maka *financial performance* akan turun sebesar 0,053824 satuan dengan asumsi bahwa variabel *institutional ownership* dan *board size* adalah 0.

Variabel *institutional ownership* yang dihitung dengan persentase kepemilikan saham oleh institusi memiliki nilai koefisien () sebesar 0,017658. Nilai tersebut memiliki arti bahwa apabila *institutional ownership* naik sebesar satu satuan, maka *financial performance* akan naik sebesar 0,017658 satuan dengan asumsi bahwa variabel CSR dan *board size* adalah 0. Demikian pula dengan sebaliknya, apabila *institutional ownership* turun satu satuan, maka *financial performance* akan turun sebesar 0,017658 dengan asumsi bahwa variabel CSR dan *board size* adalah 0.

Variabel *board size* yang dihitung dengan jumlah anggota direksi memiliki nilai koefisien () sebesar 0,019817. Nilai tersebut memiliki arti bahwa apabila *board size* naik sebesar satu satuan, maka *financial performance* akan naik sebesar 0,019817 satuan dengan asumsi bahwa variabel CSR dan *institutional ownership* adalah 0. Demikian pula dengan sebaliknya, apabila *board size* turun sebesar 0,019817 satuan dengan asumsi bahwa variabel CSR dan *institutional ownership* adalah 0.

b. Uji Koefisien Determinasi Berganda

Menurut ajiija dkk (2011, h. 34), koefisien determinasi menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi-variasi terikat.

Tabel 4

R-squared	0.775713
-----------	----------

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* yang diperoleh adalah sebesar 0.697500 atau 70%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 70% dari *financial performance* dapat dijelaskan oleh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *institutional*

ownership, dan *board size*. Sedangkan, 30% lainnya dijelaskan oleh variabel lain. Nilai *adjusted R square* tersebut mendekati angka 1 yang berarti bahwa koefisien determinasi pada penelitian ini tergolong besar sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan dari variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *institutional ownership* dan *board size* dalam menjelaskan variabel *financial performance* sangat baik.

c. Uji F (Uji ANOVA)

Menurut Ghazali dan Ratmono (2017, h. 56), uji F (ANOVA) digunakan untuk menunjukkan pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 7

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Berdasarkan hasil uji ANOVA tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) yang diperoleh adalah sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut berada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, antara lain *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *institutional ownership*, dan *board size* memiliki kemampuan dalam mempengaruhi variabel dependen, yaitu *financial performance*. Dikarenakan hasil uji F yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak untuk digunakan.

d. Uji t

Menurut Ghazali dan Ratmono (2017, h. 57), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan anggapan variabel independen lainnya adalah konstan.

Tabel 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.169998	0.061197	2.777873	0.0060
CSR	0.053824	0.131206	0.410220	0.6821
IOWN	0.017658	0.048651	0.362960	0.7170
BFSIZE	-0.019817	0.008366	-2.368668	0.0188

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai probabilitas dari CSR adalah sebesar 0.6821. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*.

Tabel tersebut juga menjelaskan bahwa nilai probabilitas dari *institutional ownership* adalah sebesar 0.7170. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*.

Dapat diketahui juga nilai dari probabilitas *board size* adalah sebesar 0.0188. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *board size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*.

Diskusi

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini diduga karena program CSR yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Berdasarkan *legitimacy theory*, perusahaan akan memperoleh legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan tersebut berada apabila aktivitas operasional perusahaan sepadan dengan sistem nilai masyarakat. Untuk itu, perusahaan perlu melakukan *assessment* atau penilaian terhadap kebutuhan dari masyarakat lokal dan merancang secara matang program yang hendak diusung. Sehingga, program yang diusung oleh perusahaan memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diduga karena perusahaan melakukan CSR hanya untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Seharusnya program CSR dilakukan dengan motif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan program yang hanya dilakukan untuk memenuhi kewajiban kontraktual atau menjaga *image* perusahaan. Hal lain yang diduga menjadi penyebab hasil penelitian ini adalah *cost* atau dana yang tidak sedikit yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan program CSR.

Selain itu, hasil penelitian ini menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*. Hasil penelitian ini diduga karena dominasi *institutional ownership* pada suatu perusahaan mendapatkan respon negatif dari pasar. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai *mean* dari *institutional ownership* adalah sebesar 0,716245 atau 72%. Jumlah persentase *institutional ownership* yang besar mengakibatkan dugaan bahwa manajemen menjalankan kebijakan yang kurang tepat. Dalam hal ini, manajemen dinilai cenderung mementingkan kepentingan investor institusi, sehingga mengabaikan investor lainnya. Selain itu, *institutional ownership* juga mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi mengenai kondisi perusahaan walaupun memerlukan biaya yang cukup besar. Hal ini dilakukan untuk menjaga *image* investor institusi sebagai pemilik mayoritas dan menghindari asimetri informasi. Oleh karena itu, manajemen bersedia untuk mengeluarkan biaya yang dipergunakan untuk menyediakan informasi bagi publik. Hal ini sejalan dengan salah satu fokus dari teori keagenan, yaitu tidak adanya informasi yang tersembunyi antara agen dan prinsipal. Hal ini bermanfaat untuk mencegah terjadinya tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa *board size* berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini disebabkan karena ukuran dewan direksi yang semakin besar akan menghambat arus komunikasi. Meskipun ukuran dewan direksi yang semakin besar mampu menggabungkan berbagai keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing direksi, namun jumlah dewan direksi yang besar dapat menyebabkan gangguan komunikasi di antara para direktur. Komunikasi yang baik di antara para direktur diperlukan agar koordinasi menjadi lebih efektif dan para direktur semakin tanggap dalam mengambil tindakan untuk mengatasi masalah.

Penutup

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan dan dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya untuk dipertimbangkan dalam melakukan penelitian yang sejenis, antara lain: (a) Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan hanyalah perusahaan yang berasal dari sektor

manufaktur (b) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variable independen, yakni *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *institutional ownership*, dan *board size* terhadap *financial performance* tanpa melibatkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *financial performance*. (c) Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada tahun 2015 hingga tahun 2018. (d) Variabel pada penelitian ini hanya diukur dengan satu *proxy* saja dari beberapa *proxy* yang tersedia.

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini: (a) Melibatkan variabel independen lain yang berpengaruh terhadap variabel dependen selain yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan melakukan penambahan variabel, hasil yang akan diperoleh akan semakin tepat dan akurat. Contoh variabel independen lain yang dapat berpengaruh terhadap *financial performance* adalah *managerial ownership*, *independent commissioners*, *audit committee*, dan pertumbuhan aset. (b) Melibatkan sektor lain selain sektor manufaktur, seperti sektor perbankan, jasa perdagangan, dan sektor lainnya, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada perusahaan sektor lainnya. (c) Melibatkan periode penelitian yang lebih lama sebagaimana periode yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2015 hingga tahun 2018. Dengan melakukan penambahan periode, hasil penelitian semakin menggambarkan populasi dan lebih bervariasi. (d) Melibatkan beberapa *proxy* dalam menghitung suatu variabel sehingga hasil penelitian dapat memberikan informasi yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, K. & Monalisa. (2016). Effect of Coporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance with Audit Quality as a Moderating Variable. *Binus Business Review*, 7(2), 149-155.
- Fitriatun, Makhdalena, & Riadi, R. M. (2018). The Effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Financial Performance (Study in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2014 Until 2016 Manufacturing Sector). *JOM FKIP – UNRI*, 5(2), 1-14.
- Ghozali, I. & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Program Eviews 10 (Edisi 2). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J. & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory 7th Edition*. Milton Qld: John Wiley & Sons.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kamatra, N. & Kartikaningdyah, E. (2015). Effect Corporate Social Responsibility on Financial Performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(Special Issue).157-164.
- Lindawati, A. S.L. & Puspita, M. L. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 6(1), 1-174.
- Mahrani, M & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting*, 3(1), 41-60.

- Natalia, R. & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 111-120.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.